

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah dari Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) merujuk pada aktivitas ketika ibu meletakkan bayi diatas perut atau dada sesudah kelahiran bayi dengan demikian antara kulit bayi yang dilahirkan dengan kulit ibu saling menempel dengan waktu minimal 1 jam. Ketika kontak ini dijalankan < 1 jam atau dihalangi oleh kain diasumsikan IMD tidak dilakukan atau belum sempurna (Profil Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Hal yang banyak dibuktikan sekarang ini memperlihatkan kontak antara bayi dan ibu segera sesudah lahir antara kulit dari kulit membantu dalam mengawali menyusui dini, bisa mempererat hubungan ibu dan bayi serta meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Ditunjukkan oleh bukti yaitu risiko kematian neonatal berkurang jika ada inisiasi menyusui dalam 1 jam kelahiran, bahkan membuat kelangsungan hidup bayi meningkat termasuk beragam manfaat yang lain. (WHO, 2018).

Dampak yang terjadi jika tidak menjalankan IMD segera sesudah kelahiran bayi lahir yakni bisa mengakibatkan risiko kematian 33% lebih besar daripada bayi yang berhasil menyusui segera sesudah lahir. Di antara bayi baru lahir yang mulai menyusui satu hari atau lebih sesudah lahir, mempunyai risiko dua kali lipat bahkan bisa lebih (WHO, 2021).

Pemerintah Indonesia mendukung penuh terhadap kebijakan UNICEF dan WHO yang memberi rekomendasi IMD sebagai tindakan yang bisa menyelamatkan kehidupan dikarenakan IMD mampu menjadi penyelamat 22% dari bayi yang mengalami kematian sebelum berusia satu bulan. Namun kenyataan yang terjadi tidak sedikit ibu yang tidak memberikan IMD pada bayi yang dilahirkannya dengan segera. Merujuk Riskesdas tahun 2018 prevalensi pemberian IMD diperoleh di Indonesia ada 58,2% bayi yang dilaksanakan IMD untuk itu 41,8 % bayi tidak dilaksanakan IMD saat baru lahir, yang mana merujuk data ini hanya 15,9% bayi yang diberikan IMD dalam waktu 1 jam, sementara bayi dengan pemberian IMD selama kurang dari 1 jam ada diangka

84,1%. Persentase bayi baru lahir yang memperoleh IMD di tahun 2019 secara nasional berskor 75,58%. Persentase ini melebihi target rencana tahun 2019 berskor 50%. Provinsi dengan persentase kelahiran memperoleh IMD paling rendah yakni Papua Barat (3,06%) dan provinsi tertinggi yakni Sulawesi Tenggara (94,92%). Ada 2 provinsi yang belum meraih target rencana di tahun 2019 diantaranya Papua Barat dan Maluku (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Yogyakarta tahun 2022 didapatkan bahwa Kabupaten dengan cakupan IMD tertinggi adalah Kota Yogyakarta sebesar 96,7%, diikuti oleh Kabupaten Sleman sebesar 94,5% dan Kabupaten dengan cakupan IMD terendah adalah Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 83%. Dari data Profil Kesehatan Bantul, Puskesmas yang cakupan IMD rendah yaitu di Puskesmas Kasihan 1 sebesar 74,4% (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2023).

Terdapat sejumlah faktor yang berdampak pada kegagalan IMD yakni, kurangnya pengetahuan Ibu yang bisa mengakibatkan ibu tidak mengetahui manfaat dari dijalankannya IMD yang mana ditemukan hubungan dari pengetahuan dengan IMD yang dilaksanakan memunculkan p value $0,007 < 0,05$ disamping itu ada faktor sikap yang juga memberi pengaruh pada ibu dalam pemberian IMD yang mana ditemukan hubungan sikap dengan penyelenggaraan IMD dengan p value $0,022 < 0,05$, yang mana sikap positif pada pemberian IMD memberi dorongan ibu dalam melaksanakan IMD untuk bayinya (Ulandari, 2018).

Menurut studi yang dilaksanakan Heryanto (2016), menyatakan kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya IMD untuk bayinya bisa menjadi penentu sikap ibu dalam memberikan ASI sesegera mungkin untuk bayinya. Demikian ini senada dengan penjelasan dari Himawan (2016) yang menjelaskan pengetahuan bisa memberi rangsangan adanya perubahan sikap bahkan perilaku individu dalam memicu kesadaran terhadap sebuah permasalahan. Diantara faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap sikap dan pengetahuan yakni informasi lewat media massa.

Dampak yang muncul bila tidak dilaksanakan IMD yakni bisa mengalami diare, infeksi, masalah pernapasan, hipotermi, gangguan pada usus, bahkan bisa menyebabkan bayi meninggal dunia. Demikian itu karena bayi tidak memperoleh ASI yang keluar dari payudara ibu pertama kali, yakni kolostrum, yang mana kolostrum tersebut sangatlah bermanfaat sebagai pembentuk imunitas pada bayi. Kolostrum dipenuhi zat immunoglobulin (zat dalam melawan infeksi penyakit) dan antibodi (pertahanan dalam melawan zat asing hendak memasuki tubuh bayi). Disamping itu kolostrum mempunyai fungsi menjadi pencahar yang sesuai dalam membuang zat yang tidak dipakai dari usus bayi baru lahir dan sebagai persiapan saluran pencernaan makanan untuk bayi (Wiji *et al.*, 2017).

IMD terbukti mempunyai beragam manfaat untuk ibu. Ketika bayi melakukan hisapan, sentuhan, dan jilatan pada puting ibu sepanjang proses IMD, hal itu bisa memberi rangsangan keluarnya hormon oksitosin yang mengakibatkan kontraksi rahim, untuk itu bisa mengurangi perdarahan pada ibu dan membantu pengeluaran plasenta. Kontak kulit bisa membantu proses kolonisasi kulit, bakteri akan dijilat oleh bayi yang awalnya tertempel pada kulit ibu mampu memberi manfaat untuk bayi. Bakteri ini memiliki peran sebagai zat antibodi yang bisa menjadi pelindungi bayi dari kuman penyakit di lingkungan luar (Mujiati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Tewabe (2016), salah satu cara meningkatkan praktik IMD yakni dengan melaksanakan promosi kesehatan. Makna dari promosi kesehatan yakni rancangan program yang dilaksanakan dalam rangka membawa perubahan pengetahuan serta perilaku menuju arah yang semakin baik. Ibu hamil bisa diberikan informasi mengenai pentingnya IMD lewat promosi kesehatan memakai banyak media. Wujud media promosi kesehatan mencakup media audio, media visual, dan audiovisual media. Diantara media yang efektif dipakai yakni media video sebab mempunyai kelebihan sehubungan dengan visualisasi yang baik untuk itu mempermudah proses untuk menyerap pengetahuan yang dijabarkan.

Media video bagus dalam memberi keterangan sebuah proses kejadian, bisa dilaksanakan pengulangan dan memberi kesan mendalam dengan demikian bisa berdampak pada sikap peserta. Ketika indra yang dipergunakan seseorang untuk menerima informasi semakin banyak, pengetahuan yang akan didapatkan juga semakin jelas (Solang, 2016). Studi yang dihasilkan Herviza (2021) yang memperlihatkan hubungan signifikan dari sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan promosi audiovisual mengenai IMD pada ibu hamil trimester ketiga.

Merujuk studi yang dipaparkan Risyda *et al.*, (2021) yang berjudul "hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi" sehingga dari uji *chi square* didapat hasil *p value* = 0,002 dengan $\alpha > 0,05$ dimana ditemukan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengenai IMD (Diana, Komalawati and Marwan, 2021).

Merujuk studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 22 Maret 2024 yang dilaksanakan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul dari data yang tersedia pada bulan Januari hingga Maret ditemukan 96 persalinan dan yang melaksanakan pemberian IMD hanya 56 atau 58,33% sedangkan 40 atau 41,67% tidak diberlakukan IMD. Pada 08 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara langsung dan menyebarkan angket kepada 15 responden ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul dan dimunculkan hasil bahwasanya 3 ibu hamil multigravida mengetahui apa itu IMD namun tidak tahu manfaat dari IMD, 3 ibu hamil primigravida mengetahui apa itu IMD namun tidak tahu manfaat dari IMD dan belum memahami bagaimana langkah-langkah melakukan IMD, lalu 9 ibu hamil primigravida tidak mengetahui IMD dan belum pernah melakukan IMD. Dari hasil studi pendahuluan diatas didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai IMD di Puskesmas Kasihan I Bantul dapat berpengaruh terhadap sikap ibu sehingga membentuk sikap negatif.

Dari data yang ada mendorong peneliti dalam melaksanakan penelitian "Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Inisiasi Menyusu

Dini (IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk penjabaran dari latar belakang ada permasalahan yang kemudian dirumuskan oleh peneliti yakni “Apakah Pengaruh Edukasi Media Video Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Kota Tahun 2024”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media video tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video tentang IMD di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024.
- b. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video tentang IMD di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Harapannya studi yang dilaksanakan ini bisa di pergunakan menjadi masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan terutama ilmu kebidanan terkait pentingnya IMD untuk bayi baru lahir dan juga pada ibu pasca persalinan khususnya pada ibu hamil trimester III yaitu tentang pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III mengenai IMD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Kasihan I

Hasil studi ini membuat bidan di Puskesmas Kasihan 1 bisa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam hal memberikan edukasi dan pengawasan yang lebih baik terkait IMD pada ibu hamil dan ibu pasca persalinan.

b. Bagi Responden Ibu Hamil Trimester III

Studi yang dilaksanakan ini pada ibu hamil trimester III mampu memunculkan informasi mengenai pentingnya melakukan IMD untuk bayi baru lahir.

c. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Studi ini bisa membawa manfaat untuk seluruh mahasiswa/i Fakultas Kesehatan terutama pada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Prodi S1 Kebidanan dan bisa menambah wawasan guna mengetahui pengaruh edukasi melalui media video pada sikap dan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai IMD.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi yang dilaksanakan ini bisa dipergunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya, sehingga peneliti lain bisa mengembangkan penelitian sekarang dengan memasukkan variabel yang lain. Harapannya penelitian ini dapat memberikan data baru yang relevan dan berguna untuk pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi	Risyda Diana, Rini Komalawati, Marwan 2021	Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan jumlah sample 30 ibu hamil.	Didapatkan hasil bahwa responden penelitian ini terbanyak memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif tentang IMD, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) memiliki pengetahuan baik dan 12 responden (40%) memiliki sikap positif. Dari uji statistic <i>chi-square</i> diperoleh $p=0,002$ berarti H_1 diterima atau terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Kasihan 1. 2. Penelitian sebelumnya memakai metode korelasi sedangkan penelitian ini memakai metode <i>Pre Eksperimen</i>. 3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji <i>chi-squaer</i> sedangkan penelitian ini menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>. 4. Penelitian sebelumnya teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>consecutive sampling</i> sedangkan peneliti ini menggunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i>.

2.	Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa	Sukmawati, Stang, Nadjib Bustan 2018	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimental</i> dengan rancangan <i>the randomized pretes-post test control group desain</i> . Dengan pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>	Didapatkan hasil ada perbedaan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi IMD dengan $p < 0,05$ dan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dengan $p < 0,05$ (pengetahuan kelompok intervensi $p = 0,000$, pengetahuan kelompok kontrol $p = 0,000$ sikap kelompok intervensi $p = 0,000$ dan sikap kelompok kontrol $p = 0,000$). Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD setelah dilakukan edukasi (penyuluhan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Kasihan 1. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian yang melibatkan 2 kelompok sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok. 3. Instrument yang digunakan peneliti sebelumnya adalah leaflet dan video sedangkan peneliti ini menggunakan video.
3.	Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan minat ibu dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini	Na'imbar iroh, Eka Falentina Tarigan, Kismi Asih Adethia 2023.	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimen pretest posttest nonequivalent with control group</i> dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Didapatkan hasil untuk pengetahuan responden tentang IMD dengan $P Value = 0,026$ dan untuk minat melaksanakan IMD dengan $P Value = 0,000$ artinya $p < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan terdapat Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan minat melaksanakan IMD di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Sidomulyo sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Kasihan 1. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan media leaflet sedangkan penelitian ini menggunakan video. 3. Penelitian sebelumnya menggunakan

					variabel dependent pengetahuan dan minat sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependent pengetahuan dan sikap.
4.	Faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Padang Sidempuan	Alvionita 2019.	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> , jumlah sampel sebanyak 65 ibu ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 26 (66,7%) responden dengan $p\ value = 0,003$, sikap mayoritas negatif 33 (84,6%) responden dengan $p\ value = 0,000$, pendidikan mayoritas dasar 27 (69,3%) responden dengan $p\ value = 0,001$, dukungan suami mayoritas kurang 32 (82%) responden dengan $p\ value = 0,000$, dan dukungan tenaga kesehatan mayoritas kurang sebanyak 31 (79,5%) responden dengan $p\ value = 0,000$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependent IMD sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependent pengetahuan dan sikap. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan uji <i>chi-square</i> sedangkan penelitian ini menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>. 3. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan desain <i>One-Grup Pretest-Postest Desaign</i>.
5.	<i>The Relationship Of Knowledge And Attitude Of Pregnant Women With Audiovisual</i>	Herviza Wulandary Pane, Joharmi, Leny Suryani 2021	Metode penelitian dengan desain <i>cross sectional</i> . Data primer penelitian	Hasil penelitian berdasarkan uji $P\text{-value } 0,003 < 0,05$ sehingga dapat diketahui adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya menggunakan media CD sedangkan penelitian ini

<p><i>Promotion In Implementation Of Early Breastfeeding Initiation In Trimester Iii Pregnant Women In The Work Area Of The Simpang Dolok Puskesmas In 2021</i></p>	<p>diperoleh dari 50 populasi. Teknik pengambilan sampel (<i>total sampling</i>),</p>	<p>promosi audiovisual dalam pelaksanaan IMD pada ibu hamil, pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok 2021.</p>	<p>menggunakan video.</p> <p>2. Penelitian sebelumnya teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>total sampling</i> sedangkan peneliti ini menggunakan teknik <i>sampling purposive sampling</i>.</p> <p>3. Penelitian sebelumnya menggunakan <i>uji chi-squaer</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>uji Wilcoxon</i>.</p>
---	---	--	--
